

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman saat ini yang semakin berkembang pesat dan tentunya sudah memasuki era digital. Kemajuan era digital yang semakin cepat saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan diantaranya dalam bidang pendidikan dan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya sekadar menyediakan alat dan aplikasi yang sesuai (Atiles et al., 2021). Selain itu, yang lebih penting adalah memahami cara mengintegrasikan teknologi tersebut secara tepat dalam lingkungan belajar anak agar pengalaman digital yang diberikan benar-benar mendukung proses belajar dan perkembangan literasi mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin. Hal ini menempatkan Indonesia pada urutan keenam di antara negara-negara Asia Tenggara, di bawah Singapura yang mencatatkan skor 543 poin dan Vietnam dengan 462 poin (OECD, 2023). Selain itu, Menurut EF English Proficiency Index tahun 2020, Indonesia menempati posisi ke-74 di dunia dalam kemampuan berbahasa Inggris dengan kategori kemampuan rendah. Bahkan dibandingkan dengan negara asia tenggara lainnya, indonesia masih dibawah rata-rata (Samudro & Amin, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Allen seorang praktisi bahasa asal Inggris, berpendapat bahwa usia terbaik bagi anak untuk mulai belajar dasar-dasar Bahasa Inggris adalah antara 3 hingga 11 tahun. Melebihi rentang usia tersebut, anak cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap kosakata baru atau mempelajari bahasa asing lainnya (Harismi & Asni, 2023). Chomsky (1965) mengemukakan teori mengenai alat pemerolehan bahasa atau Language Acquisition Device (LAD), yang menurutnya semua anak memperoleh kemampuan bahasa yang sama karena dibekali dengan alat tersebut. Penerapan literasi pada anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa.

Pada masa anak usia dini merupakan periode emas untuk anak memperoleh pembelajaran bahasa asing salah satunya bahasa Inggris, sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan optimal (Adisti et al., 2022). Pembelajaran literasi bahasa Inggris ini penting dilakukan untuk anak usia dini, karena pada usia tersebut anak memiliki kemampuan mengingat yang luar biasa. Menurut teori dari seorang pendidikan bahasa Inggris bernama Pinter, A., (2006) menyarankan penggunaan berbagai media dan aktivitas yang menarik untuk mendukung pembelajaran literasi, seperti buku bergambar, lagu, permainan, dan teknologi interaktif. Pembelajaran bahasa asing sering kali menjadi tantangan bagi anak-anak, namun dengan menggunakan media visual, audio, dan multimedia sebagai media pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran bahasa Inggris pada anak (Eryanti et al., 2018). Karena itu, media visual, audio, dan multimedia dapat membantu anak-anak belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Namun penggunaan media digital kepada anak secara terus menerus dapat mengakibatkan pengaruh yang buruk pada kesehatan mata anak karena melihat layar handphone atau laptop ketika belajar, akan tetapi penggunaan media digital juga perlu dihadirkan didalam kelas sebagai pengalaman yang baru bagi anak dalam pembelajaran. Media ini memiliki keunggulan berupa penyajian bahan ajar yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media digital audio-visual juga dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan yang sering muncul akibat metode pembelajaran yang monoton (Saputro et al., 2021). Pembelajaran literasi bahasa Inggris pada anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk menunjang aspek perkembangan bahasa anak, namun masih jarang penelitian yang membahas mengenai media digital terhadap literasi bahasa Inggris pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukannya media digital yang lebih inovatif dengan adanya tambahan fitur audio dan aktivitas pembelajaran yang interaktif yang dapat menunjang kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Illiyyin & Ruhaena (2024) meneliti stimulasi kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini. Dalam menyampaikan instruksi berbahasa Inggris, guru memanfaatkan berbagai media pendukung untuk meningkatkan efektivitas stimulasi. Media tersebut meliputi lagu-lagu berbahasa Inggris, video pembelajaran, buku cerita, mainan edukatif di dalam kelas, dan kartu flash (flashcard). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Rahwati & Windarsih (2021) meneliti implementasi metode *phonics* dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis data, penerapan metode *phonics* terbukti mampu mengoptimalkan pengenalan bahasa Inggris dan kemampuan membaca awal pada anak usia dini di Starbright Learning Centre. Melalui metode ini, anak-anak dapat memperkaya kosa kata bahasa Inggris, menjadi lebih komunikatif, serta mampu membaca dalam bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana et al., (2024) meneliti implementasi pop up book untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media pop-up book terbukti mampu membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada anak usia dini.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini & Mindari (2022) meneliti pengaruh permainan kosakata Bahasa Inggris melalui Digital Smart Board terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di era Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini mendukung dugaan kami bahwa anak-anak yang bermain menggunakan permainan Digital Smart Board for Kids mendapatkan manfaat dalam keterampilan berbahasa Inggris, terutama dalam memahami, mengingat, dan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Penelitian oleh Ramadhani et al (2023) membahas penggunaan video animasi untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak-anak menonton video animasi tersebut, kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami kosakata Bahasa Inggris meningkat dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa menonton video animasi bisa menjadi cara yang sangat efektif untuk membantu anak-anak mengenal dan menguasai kosakata Bahasa

Inggris. Penggunaan media ini dapat berpengaruh pada pembelajaran sehingga anak termotivasi belajar.

Pada penelitian terdahulu masih jarang penelitian dengan pembahasan yang fokus terhadap literasi bahasa Inggris pada anak menggunakan media digital *flipbook*, sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh digital *flipbook* terhadap literasi bahasa Inggris pada anak usia dini, dalam penelitian ini menyajikan digital *flipbook* dengan tambahan audio narasi dan games edukatif yang dapat menunjang literasi bahasa Inggris pada anak usia dini. Digital *flipbook* dengan tambahan audio dan games edukatif merupakan sarana pembelajaran yang memadukan visual dan verbal untuk menyampaikan pembelajaran literasi bahasa Inggris kepada anak secara lebih efektif. Penggunaan media digital ini sering kali lebih menarik bagi peserta didik, sehingga mereka tidak mudah bosan, termotivasi untuk belajar, dan lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara yang tepat (Br Ginting & Simamora, 2022). Dengan demikian, penggunaan media digital mampu meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar, membuat mereka lebih fokus, dan mempermudah pemahaman materi secara optimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh penggunaan digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana perbedaan kemampuan literasi pada anak saat sebelum dan sesudah menggunakan digital *flipbook*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh Digital *Flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini.
- 2) Menganalisis kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak saat sebelum dan setelah menggunakan Digital *Flipbook*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
  - 1) Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait literasi bahasa Inggris berbasis teknologi.
  - 2) Memperkuat kajian teoritis mengenai penggunaan media pembelajaran digital, seperti digital *flipbook*, dalam mendukung perkembangan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis:
  - 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan panduan penerapan digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini.
  - 2) Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
  - 3) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada anak usia dini, yaitu kelompok anak berusia 4–6 tahun, yang sedang berada dalam tahap perkembangan awal kemampuan literasi. Subjek penelitian dipilih dari lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak atau kelompok bermain. Media *Flipbook* ini mendukung pengenalan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini juga mencakup elemen seperti teks sederhana, ilustrasi menarik, audio interaktif, serta aktivitas pembelajaran berupa kuis atau permainan kata.

Penelitian dilakukan di ruang kelas atau area belajar khusus, yang dilengkapi perangkat teknologi untuk mengakses digital *flipbook*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mencakup analisis pengaruh media digital lain atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, karena fokus utama adalah pada efektivitas digital *flipbook* sebagai media pembelajaran literasi bahasa Inggris.